



BUKU DIGITAL · E-LEARNING

Mengenai Salam & Motto Gerakan Pramuka

Golongan: Umum

Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Garut
Disusun oleh Pusdatin Kwarcab Garut
Edisi 2026

Salam Pramuka dan Tata Caranya

Salam Pramuka adalah tanda hormat dan tanda persaudaraan sesama anggota Gerakan Pramuka. Salam ini diberikan misalnya ketika bertemu sesama pramuka, ketika datang dan berpamitan kepada pembina, pada saat upacara, dan pada kesempatan resmi lainnya. Yang diberi salam menjawab dengan salam yang sama.

Tata cara melakukannya adalah sebagai berikut:

1. Berdirilah dalam sikap sempurna: badan tegak, kedua tumit rapat, kedua lengan lurus di sisi badan, dan pandangan lurus ke depan.
2. Angkat tangan kanan ke depan setinggi bahu, dengan siku menekuk secara wajar.
3. Telapak tangan menghadap ke depan, ke arah orang yang diberi salam.
4. Jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis dirapatkan dan ditegakkan lurus ke atas.
5. Ibu jari dilipatkan ke depan telapak tangan dan diletakkan menekan di atas jari kelingking yang dilipat.
6. Tahan sikap itu sejenak dengan sikap tenang dan sopan, kemudian turunkan kembali tangan ke sikap sempurna.

Salam Pramuka diberikan dalam keadaan **tanpa tutup kepala** maupun dalam kegiatan sehari-hari di luar upacara resmi. Gerakannya dilakukan dengan tangkas dan tidak berlebihan, karena salam adalah tanda hormat, bukan sekadar gerak tangan.

Salam Hormat dengan Tutup Kepala

Apabila seorang pramuka sedang **memakai tutup kepala** (misalnya pet atau baret pada upacara), salam diberikan dalam bentuk **salam hormat**. Caranya: tangan kanan diangkat ke arah tutup kepala dengan telapak menghadap ke bawah-depan, dan ujung jari-jari menyentuh bagian tepi atau ujung tutup kepala di sebelah kanan. Lengan atas sejajar bahu dan sikap badan tetap tegak. Kedudukan jari-jari tetap mempertahankan makna salam pramuka: tiga jari rapat, ibu jari di atas jari kelingking. Selesai memberi hormat, tangan diturunkan kembali dengan tangkas ke sikap sempurna. Salam hormat inilah yang diberikan antara lain pada saat penghormatan kepada bendera Merah Putih dalam upacara, mengikuti aba-aba pemimpin upacara.

Makna Salam Pramuka

Setiap bagian salam mempunyai makna yang patut direnungkan:

- **Tiga jari yang tegak** melambangkan **Tri Satya**, tiga janji pramuka: menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, negara, dan sesama; menolong sesama hidup; serta menepati Dasa Darma. Tiga jari itu mengingatkan bahwa janji tersebut harus dipegang teguh setiap saat.
- **Ibu jari di atas jari kelingking** melambangkan bahwa yang besar dan kuat melindungi yang kecil dan lemah. Maknanya luas dikenal: yang tua menyayangi dan membimbing

yang muda, yang berpengetahuan mengajari yang belum tahu, dan yang mampu menolong yang membutuhkan. Tidak ada yang boleh ditindas; yang kuat justru wajib menjadi pelindung.

Jadi, setiap kali seorang pramuka mengangkat tangan memberi salam, ia sesungguhnya sedang menyatakan kembali janjinya: setia pada Tri Satya dan siap melindungi yang lemah. Karena itu salam tidak boleh dilakukan sambil bergurau atau setengah hati.

Motto Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka mempunyai motto: "**Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan.**" Artinya: janji (satya) yang kuucapkan harus kuwujudkan dalam perbuatan (darma), dan perbuatan baikku itu kubaktikan untuk Tuhan, bangsa, dan sesama. Motto ini mengingatkan bahwa kehormatan pramuka terletak pada kesesuaian antara kata dan perbuatan. Janji yang hanya dihafal tanpa dilaksanakan tidak ada artinya; sebaliknya, perbuatan baik adalah bukti bahwa Tri Satya dan Dasa Darma benar-benar hidup dalam diri seorang pramuka.

Motto Kepanduan Dunia: Be Prepared

Gerakan kepanduan sedunia yang didirikan Robert Baden-Powell mempunyai motto berbahasa Inggris "**Be Prepared**", yang berarti "selalu siap" atau "sedia". Maksudnya, seorang pandu harus menyiapkan diri **dalam pikiran dan badan** agar siap mengerjakan kewajibannya dan menolong orang lain kapan pun dibutuhkan, termasuk dalam keadaan darurat. Menariknya, singkatan motto itu, B-P, sama dengan inisial nama Baden-Powell sendiri. Kesiapsiagaan inilah yang dilatih terus dalam kepramukaan: siap ilmu, siap keterampilan, siap kesehatan, dan siap mental.

Tepuk Pramuka

Tepuk Pramuka adalah tepukan tangan berirama khas yang dilakukan bersama-sama untuk menyemarakkan suasana dan membangkitkan semangat, misalnya pada upacara api unggun, permainan, atau setelah sebuah penampilan. Tepuk ini dipimpin dengan aba-aba "Tepuk Pramuka!" lalu seluruh peserta menepukkan kedua tangan mengikuti pola irama yang sudah dikenal luas di kalangan pramuka, dilakukan serempak dengan hentakan yang tegas dan diakhiri secara kompak. Kekompakan adalah kuncinya: tepuk dimulai bersama dan berhenti bersama. Ketepatan irama dan keserempakan tepuk menunjukkan kedisiplinan dan kekompakan regu.

Salam pada Setiap Golongan

Salam Pramuka berlaku untuk **semua golongan**, dari Siaga, Penggalang, Penegak, sampai Pandega dan anggota dewasa. Anak Siaga dikenalkan pada salam secara bertahap melalui

permainan dan contoh dari pembina, sedangkan golongan yang lebih tua melakukannya dengan lebih tertib dalam upacara dan tata tertib resmi. Di banyak satuan, setiap golongan juga mempunyai sapaan penyemangat atau yel khas yang diteriakkan saat berkumpul untuk membangkitkan kekompakan; sapaan semacam itu adalah kebiasaan baik setempat, sedangkan salam resminya tetap satu: Salam Pramuka, dijawab dengan Salam Pramuka.

Ringkasan

Salam Pramuka diberikan dengan tangan kanan terangkat, tiga jari tegak melambangkan Tri Satya, dan ibu jari di atas kelingking melambangkan yang kuat melindungi yang lemah. Dengan tutup kepala, salam diberikan sebagai salam hormat dengan ujung jari menyentuh tepi tutup kepala. Motto Gerakan Pramuka adalah "Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan", sedangkan motto kepanduan dunia dari Baden-Powell adalah "Be Prepared" — selalu siap. Tepuk Pramuka dan salam yang tertib menumbuhkan semangat, persaudaraan, dan kedisiplinan.